

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Sarjana Kewirausahaan Fakultas Ekonomi & Sosial Universitas Amikom Yogyakarta merupakan salah satu program studi di Universitas Amikom Yogyakarta yang menciptakan lulusan menjadi Entrepreneur Muda Mandiri berbasis Information and Communication Technology (ICT). Salah satu program yang menunjang untuk tercapainya lulusan tersebut adalah Kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu (BBT).

Kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu (BBT) adalah sebuah pembelajaran terpadu pada bidang keahlian wirausaha mahasiswa Program Studi SI Kewirausahaan Fakultas Ekonomi & Sosial Universitas Amikom Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik dan membekali mahasiswa agar siap menjadi wirausaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengikuti, mengamati, menganalisis, menyimpulkan seluruh proses operasional UMKM atau perusahaan tempat BBT dan dapat diimplementasikan pada UMKM milik penulis.

Kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu telah dilaksanakan oleh penulis selama dua minggu pada semester 6 dari tanggal 6 Februari 2020 s/d 24 Februari 2020 di salah satu unit usaha dari BUMDes Panggung Lestari yaitu Kampoeng Mataraman.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014).

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Dari hal tersebut memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri.

Pada bulan Maret 2013, Pemerintah Desa Panggungharjo mendirikan BUMDes Panggung Lestari sebagai upaya pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi identitas yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo. Sesuai dengan tujuan BUMDes yakni mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, BUMDes Panggung Lestari telah memberikan aksi nyata dalam laporan hasil setiap tahunnya yang selalu memberikan 5% dari hasil usahanya dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial bekerjasama dengan Bapel JPS yakni Badan Pelaksana Jaring Pengaman Sosial yang fokus kegiatannya pada pelayanan sosial bagi masyarakat yang rentan, antara lain masyarakat miskin, lansia, dan masyarakat yang mengalami rentan ekonomi. Untuk pembangunan fisik terkait dengan pembangunan fasilitas umum, jalan, jembatan, dan gedung pertemuan yang bertujuan untuk mendukung dan mewadahi aktivitas warga setempat.

Adanya BUMDes telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panggungharjo yang telah memberikan peran yang signifikan positif bagi masyarakat setempat terutama dari lingkungan sosial dan ekonomi. Dampak secara sosial mampu menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman dan produktif untuk warga dalam melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara ekonomi, dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara memberikan kesempatan penambahan pemasukan bagi masyarakat secara luas maupun bagi masyarakat yang terlibat sebagai

karyawan BUMDes Panggung Lestari. Dari hasil keuangan unit usaha yang disetor ke BUMDes dan ke Pemerintah Desa akan dikembalikan lagi ke masyarakat Desa Panggungharjo melalui berbagai macam kegiatan seperti beasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi, pembangunan jalan, bedah rumah dan santunan untuk yatim piatu.

Salah satu unit usaha utama yang dikelola BUMDes Panggung Lestari adalah Kampong Mataraman yang telah resmi dibuka pada tanggal 29 Juni 2017 diatas lahan seluas enam hektar di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari Desa Panggungharjo Sewon Bantul. Dengan produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen berupa makanan khas Jawa Yogyakarta bergaya mataraman. Di Kampong Mataraman menawarkan konsep unik dengan menghidupkan kembali peradaban manusia abad ke-19 yakni pada masa zaman kerajaan Mataram Islam Kuno.

Ada beberapa hal yang menjadikan alasan penulis melaksanakan kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu di Kampong Mataraman. *Pertama*, berkaitan dengan bidang kuliner karena bidang kuliner merupakan salah satu bisnis yang banyak peminatnya dan bisnis yang bisa dilakukan oleh semua orang, bahkan yang belum bisa memasak sekalipun. *Kedua*, adanya kesamaan dengan bidang usaha penulis yaitu bidang kuliner. *Ketiga*, keunikan Kampong Mataraman yang menggunakan alat dan bahan yang sangat lokal sehingga menu-menu yang ada di Kampong Mataraman adalah menu tradisional lebih cenderung ke kampung atau *ndesa*. Selain itu, Kampong Mataraman menggunakan bumbu lokal dalam proses produksi makanannya karena mereka percaya bahwa bumbu lokal lebih sehat, sehingga makanan yang disajikan tidak segurih ketika menggunakan MSG. Di Kampong Mataraman juga sangat membatasi produk-produk olahan pabrik sehingga Kampong Mataraman lebih mengoptimalkan produk-produk yang dibuat oleh masyarakat setempat.

Dari segi bangunannya di Kampong Mataraman mengusung gaya bangunan khas Yogyakarta yang sangat sederhana. Kampong Mataraman

menginginkan Desa Panggunharjo yang berada di pinggir kota tidak terlihat kota semua akan tetapi ada sebuah area yang disetting sedemikian rupa untuk menjadi desa kembali yang sederhana. Adapun alasan nya karena di desa banyak nilai-nilai kearifan tradisi diantaranya kesederhanaan, kejujuran, tepo seliro dan kegotongroyongan yang sudah mulai hilang. Harapannya dengan adanya Kampong Mataraman dapat mewujudkan kembali nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

Dengan konsep tersebut Kampong Mataraman mendapatkan respon positif dari masyarakat dan tak henti-hentinya selalu menarik perhatian. Sebelum adanya wabah covid 19, Kampong Mataraman melakukan strategi pemasaran dari *word of mouth*. Strategi ini dianggap lebih kuat dalam mempengaruhi intensitas penjualan karena kebiasaan masyarakat yang sering berkumpul dan bercerita kepada orang lain tentang pengalamannya dalam membeli sebuah produk. Strategi ini berhasil dan mampu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen di Kampong Mataraman. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung Kampong Mataraman baik wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Human Resource Department Kampong Mataraman, Sekar Mirah Satriani mengatakan, rata-rata per hari pengunjung mencapai 200 hingga 300 pengunjung. Sementara, pada saat akhir pekan, bisa mencapai 400 pengunjung. Hal ini berbanding lurus dengan pendapatan pada semester pertama yakni sebesar Rp 890 juta, dan Rp2,1 miliar pada semester kedua. Pada 2019 dalam laporan konsolidasi BUMDes Kampong Mataraman memberi kontribusi pendapatan terbesar dibandingkan lini usaha lain, yakni mencapai Rp3,9 miliar.

Namun pada awal Maret 2020, setelah ditemukannya pasien positif Covid-19 di Indonesia telah membuat dampak buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Tanpa disadari Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi secara sistemik telah berdampak pada ekonomi rakyat salah satunya adalah Kampong Mataraman. Pandemi

Covid 19 ini menjadi salah satu penghambat dari berjalannya bisnis yang memiliki sistem tatap muka atau sistem pemasaran dengan komunikasi dari *word of mouth*. Dengan diberlakukannya anjuran untuk menjaga jarak dan mengharuskan setiap masyarakat untuk tetap berada di rumah saja, hal ini mengakibatkan terhentinya proses produksi di Kampong Mataraman untuk beberapa hari. Bahkan, penjualan di Kampong Mataraman selama 9 bulan terakhir menurun drastis yakni dengan rata-rata per hari paling banyak 100 pengunjung.

Dengan melakukan kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu (BBT) di Kampong Mataraman, penulis dapat mendalami dunia wirausaha sesuai dengan bidang studi yang dipelajari di program studi S1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta diantaranya manajemen operasional, pengembangan produk dan jasa, dan strategi pemasaran. Dengan mempelajari beberapa bidang tersebut secara langsung dilapangan tentunya akan memberikan banyak pembelajaran, memberikan kesiapan dalam berwirausaha serta dengan belajar berwirausaha secara langsung dan berinteraksi dengan banyak orang membuat pola pikir penulis menjadi terasah. Untuk itu Kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu yang dilakukan oleh penulis telah memberikan kesiapan dan membekali penulis untuk berwirausaha. Kesiapan dalam berwirausaha diantaranya berupa aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek evaluasi kesiapan usaha.

Pengambilan lokasi penelitian di Kampong Mataraman sesuai dengan usaha kuliner yang dimiliki oleh penulis yaitu Dapur Bibuna. Dapur Bibuna merupakan salah satu usaha kuliner yang dijadikan alternatif usaha bagi penulis. Hal ini disebabkan makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan akan pangan terutama makanan siap konsumsi sedang terjadi peningkatan. Hal ini didorong oleh peningkatan kesejahteraan dan kesibukan masyarakat. Masyarakat lebih membutuhkan makanan yang praktis, baik dalam cara pembuatan, penyajian maupun cara mengkonsumsinya. Usaha kuliner ada di semua kalangan ekonomi, baik

kelas ekonomi bawah menengah dan atas. Keadaan inilah yang menunjukkan adanya peluang untuk memulai usaha kuliner dengan modal kecil namun menguntungkan. Penulis telah belajar banyak hal dari kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu salah satunya terkait dengan strategi promosi *word of mouth* di Kampong Mataraman. Untuk itu seluruh hasil kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu perlu diimplementasikan untuk perkembangan usaha dan dijadikan pembelajaran di Dapur Bibuna untuk kedepannya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengidentifikasi bahwa ada banyak manfaat dari hasil kegiatan Belajar Berwirausaha Terpadu di Kampong Mataraman terlebih untuk perkembangan usaha Dapur Bibuna. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul Implementasi Belajar Berwirausaha Terpadu Pada Kampong Mataraman Terhadap Perkembangan Usaha Dapur Bibuna.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi promosi dari *word of mouth* dalam menghadapi persaingan bisnis saat pandemi Covid 19 di Kampong Mataraman?
2. Bagaimana implementasi Belajar Berwirausaha Terpadu di Dapur Bibuna?

1.3 Tujuan dan Manfaat Belajar Berwirausaha Terpadu

A. Tujuan Belajar Berwirausaha Terpadu

1. Memperoleh gambaran dan informasi mengenai strategi promosi *word of mouth* dalam menghadapi persaingan bisnis saat pandemi Covid 19 di Kampong Mataraman.
2. Mengetahui implementasi Belajar Berwirausaha Terpadu di Dapur Bibuna.

B. Manfaat Belajar Berwirausaha Terpadu

1. Manfaat Belajar Berwirausaha Terpadu bagi Kampong Mataraman adalah memberikan saran praktis yang bisa menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di Kampong Mataraman.
2. Manfaat Belajar Berwirausaha Terpadu bagi penulis adalah memperoleh gambaran dan informasi mengenai strategi promosi *word of mouth* dalam menghadapi persaingan bisnis saat pandemi Covid 19 di Kampong Mataraman untuk bisa diimplementasikan pada Dapur Bibuna milik penuli